

Hubungan Persepsi Mahasiswa Keperawatan dengan Sikap Penggunaan Chat GPT

Grace Laura Hutapea^{*1}, Jeanny Rantung²

^{1,2}Faculty of Nursing, Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia
Email: ¹2251105@unai.edu, ²jeannyrantung@unai.edu

Abstrak

Hadirnya Chat GPT di dalam dunia pendidikan, terutama perguruan tinggi merupakan sebuah fenomena yang dapat menjadi revolusi dalam sistem pendidikan. Di dalam dunia keperawatan pengalaman menggunakan Chat GPT sangat bervariasi. Melalui Chat GPT mahasiswa bisa mendapatkan informasi mengenai berbagai topik sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa keperawatan dengan sikap penggunaan Chat GPT. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif dengan pendekatan cross sectional, dengan populasi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan dengan jumlah sample sebanyak 73 orang. Untuk mendapatkan data primer, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian yang diperoleh dari 73 responden didapati bahwa variabel Persepsi, nilai rata-rata tertinggi adalah Indikator PEOU/Persepsi Terhadap Kemudahan sebesar 4,33, dan nilai rata-rata terendah adalah indikator PU/Persepsi terhadap manfaat, sebesar 3,96. Hasil perhitungan variabel Sikap, nilai rata-rata tertinggi adalah Indikator ATU/Sikap terhadap penggunaan sebesar 3,95, dan nilai rata-rata terendah adalah indikator BI/Niat terhadap penggunaan, sebesar 3,89. Melalui Analisa koefisien korelasi Pearson, antara variabel persepsi dengan variabel sikap penggunaan menunjukkan hubungan signifikan kuat dengan interval $p = 0.60-0.799$, dimana p value 0.721.

Kata kunci: Chat GPT, Persepsi, Sikap

Abstract

The presence of Chat GPT in the world of education, especially in higher education, is a phenomenon that can revolutionize the education system. In the field of nursing, the experience of using Chat GPT varies greatly. Through Chat GPT, students can obtain information on various topics to assist them in completing assignments. The purpose of this research is to determine the relationship between nursing students' perceptions and attitudes towards the use of Chat GPT. The research method used in this study is descriptive analysis with a cross-sectional approach, involving a population of nursing students from the Faculty of Nursing with a sample size of 73 individuals. To obtain primary data, a questionnaire was used as the instrument. The research findings from the 73 respondents revealed that the Perception variable had the highest average value for the PEOU/Perceived Ease of Use indicator at 4.33, and the lowest average value was for the PU/Perceived Usefulness indicator at 3.96. Regarding the Attitude variable, the highest average value was for the ATU/Attitude Toward Use indicator at 3.95, and the lowest average value was for the BI/Behavioral Intention toward use indicator at 3.89. Through Pearson correlation coefficient analysis, the relationship between perception variables and attitude towards usage variables showed a strong significant relationship with an interval of $p = 0.60-0.799$, where the p -value was 0.721.

Keywords: Attitude, Chat GPT, Perception

1. PENDAHULUAN

Chat GPT adalah sebuah program computer yang menggunakan teknologi permodelan bahasa alami untuk berinteraksi dengan manusia dalam bentuk percakapan teks. Chat GPT adalah system AI yang bisa berkomunikasi dengan manusia melalui teks dalam berbagai konteks, seperti pelayanan pelanggan, asisten pribadi dan lainnya. Menurut (Pramesti, 2023) Chat GPT merupakan fitur chatbot yang dikembangkan oleh Open AI, perusahaan dibidang riset Amerika untuk mengembangkan kecerdasan buatan. Chat GPT (Generative Pre-training Transformer) merupakan kecerdasan buatan yang mempunyai cara kerjanya memakai percakapan, dengan teknis sederhana seperti kita bertanya dengan guru di kelas, tetapi dengan Chat GPT kita bisa memperoleh jawaban secara otomatis dalam waktu

singkat. Dapat disimpulkan *Chat GPT (Generative Pre-Trained Transformer)* adalah robot atau chatbot yang memanfaatkan *artificial intelegent* atau kecerdasan buatan yang mampu melakukan interaksi dan membantu manusia dalam mengerjakan berbagai tugas.

Chat GPT dikembangkan oleh open AI perusahaan yang didirikan pada tahun 2015 yang diinisiasi oleh Elon Musk dan sejumlah tokoh lainnya yang sangat terkenal di Silicon Valley, San Fransisco seperti Reid Hoffman dan Sam Altman. Pada tanggal 30 November 2022 ChatGPT keluaran AI dirilis pertama kali ke publik. Dalam perkembangannya, ChatGPT sudah menjadi trend di seluruh dunia. Chat GPT di Indonesia baru terkenal digunakan awal tahun 2023. Menurut Universitas Bakrie pengertian dari Chat GPT (*Generative Pre-training Transformer*) adalah kecerdasan buatan yang cara kerjanya menggunakan format percakapan dengan teknis yang sangat sederhana yaitu seperti kita bertanya dengan guru dikelas, akan tetapi pada Chat GPT kamu akan bertanya kepada AI dan secara otomatis memperoleh jawaban dalam waktu singkat. Sedangkan menurut (Ruhimat, 2024) menyebutkan bahwa Chat GPT merupakan sebuah sistem chatbot AI yang bisa memahami dan memproses ucapan manusia menggunakan teknologi pembelajaran mendalam serta algoritma GPT.

Hadirnya chat GPT di bidang Pendidikan dan ilmu pengetahuan terutama perguruan tinggi merupakan sebuah fenomena yang sangat berpengaruh. Didunia pendidikan terutama perguruan tinggi, hadirnya Chat GPT menjadi sebuah revolusi dalam sistem pendidikan karena kemampuannya yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan tugas seperti tugas kuliah membuat tulisan esai, dan dapat dimaksimalkan untuk karya ilmiah, tesis, skripsi, dan lainnya. Penggunaan Chat GPT dapat membantu untuk memahami suatu topik yang akan dijadikan sebuah penelitian. Di samping itu, dapat juga digunakan untuk memperkaya tulisan dengan rekomendasi artikel atau referensi yang terkini. Penggunaan Chat GPT dalam pendidikan memiliki manfaat yang signifikan, dimana dalam penggunaannya Chat GPT dapat menyusun materi pembelajaran, mengoreksi tulisan dan memberikan saran metode pengajaran bagi tenaga pendidik. Chat GPT juga dapat membantu siswa memperkaya pengalaman belajar di era teknologi dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien (Suharmawan, 2023).

Didalam dunia keperawatan pengalaman menggunakan Chat GPT sangat bervariasi. Mahasiswa keperawatan pada umumnya menghabiskan banyak waktu untuk mempelajari teori konsep dasar dalam perawatan kesehatan. Ini mencakup studi anatomi, fisiologi, farmakologi dan berbagai aspek lainnya yang menjadi dasar dalam praktek perawat. Mahasiswa keperawatan memiliki tugas dan proyek yang berat seperti menyelesaikan catatan perawatan serta tugas perkuliahan yang ada. Dengan adanya Chat GPT ini dapat membantu dan mempermudah mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan tugas. Karena menggunakan Chat GPT, kita bisa mendapatkan informasi dan pertanyaan mengenai berbagai topik. Dalam penelitian ini masalah yang diidentifikasi oleh peneliti adalah bagaimanakah persepsi mahasiswa keperawatan mengenai Chat GPT, bagaimanakah sikap mahasiswa keperawatan mengenai penggunaan Chat GPT dan adakah hubungan antara persepsi dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan Chat GPT.

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh individu dalam memahami dan menghasilkan makna tentang dunia melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, penciuman dan perasaan. Persepsi memerlukan proses belajar dan pengalaman, dan terjadinya melalui proses fisiologis, psikologis, kealaman, dan fisiologis. Menurut (Gibson, 1984) dalam pengembangan teori ekologi persepsi yang menekankan pentingnya informasi langsung dari lingkungan dalam proses persepsi. Poin penting dari teori persepsi ekologi Gibson meliputi:

1. Objek Distal (eksternal): merujuk kepada objek yang berada di dunia eksternal.
2. Medium Informasi: Cara informasi tentang objek distal disampaikan melalui panca indera.
3. Stimulasi Proksimal: Informasi yang diterima oleh panca indera.
4. Objek persepsi: Representasi mental yang dibentuk berdasarkan stimulasi proksimal dan medium informasi (Gibson, 1984).

Persepsi mahasiswa keperawatan terhadap penggunaan Chat GPT sangat bervariasi. Beberapa mahasiswa mungkin melihatnya sebagai alat yang dapat membantu dalam mencari informasi medis atau mendukung studi mereka. Namun, beberapa juga mungkin memiliki kekhawatiran terkait ketepatan informasi oleh Chat GPT dan masih mengandalkan sumber-sumber medis yang masih memerlukan

verifikasi. Sangat penting untuk diingat bahwa Chat GPT adalah AI yang mungkin tidak selalu memberikan jawaban medis yang benar atau tepat. Oleh sebab itu, mahasiswa keperawatan sebaiknya selalu menggunakan referensi medis resmi dan mengandalkan pengetahuan klinis yang mereka pelajari dalam pendidikan mereka, selain itu Chat GPT juga bisa digunakan sebagai alat bantu dalam melatih kemampuan komunikasi dan pemberian informasi kepada pasien, kehilangan keahlian komunikasi adalah aspek paling penting dalam profesi perawat. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa keperawatan:

- a. **Kepahaman teknologi**
Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap teknologi dan kecerdasan buatan bisa mempengaruhi apakah mereka melihat Chat GPT sebagai alat yang berguna atau tidak.
- b. **Penggunaan sebelumnya**
Pengalaman sebelumnya dengan Chat GPT atau jenis teknologi dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap kemampuan dan kegunaan Chat GPT.
- c. **Tujuan Pendidikan**
Mahasiswa mungkin melihat Chat gPT sebagai alat bantu pembelajaran atau sebagai alat yang bisa menggantikan beberapa aspek dalam Pendidikan keperawatan.
- d. **Etika dan privasi**
Persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh pertimbangan etika dan privasi terkait dengan penggunaan Chat GPT dalam perawatan Kesehatan.
- e. **Efektivitas**
Bagaimana mahasiswa melihat efektivitas Chat GPT dapat membantu mereka dalam studi atau pekerjaan praktik keperawatan juga bisa mempengaruhi persepsi mereka.
- f. **Pandangan dari dosen atau institusi**
Arahan dari dosen atau institusi pendidikan juga dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa memandang penggunaan Chat GPT.
- g. **Persepsi tentang penggantian pekerjaan manusia**
Apakah manusia percaya bahwa Chat gPT dapat menggantikan pekerjaan manusia atau hanya digunakan sebagai alat pendukung juga dapat mempengaruhi persepsi mereka.
- h. **Kemampuan chat GPT**
Tingkat kemampuan dan akurasi Chat GPT dalam memberikan informasi atau dukungan yang dibutuhkan oleh mahasiswa juga dapat mempengaruhi pandangan mereka. Disamping itu persepsi mahasiswa keperawatan mengenai Chat GPT bisa bervariasi berdasarkan latar belakang, pengalaman dan pandangan individu.

Sikap atau attitude merupakan kemampuan manusia dalam menghasilkan output berupa perasaan, reaksi terhadap suatu objek atau kejadian, yang memunculkan perilaku tertentu terhadap objek atau kejadian dengan cara-cara yang tertentu. Menurut (Osgood & Tannenbaum, 1955), sikap memiliki komponen – komponen sikap saling berinteraksi dan mempengaruhi perilaku kita terhadap objek – objek di sekitar kita. Model ini sering disebut sebagai model ABC, yang mengacu pada *Affective* (perasaan), *Behavioral* (keinginan untuk berperilaku), dan *Cognitive* (pengetahuan). Model ini menjelaskan sikap dalam jangkauan yang lebih luas berdasarkan pengalaman psikologi. Sikap menyangkut tiga dimensi yaitu :

- a. **Komponen kognitif** : Berhubungan dengan pengetahuan dan informasi yang dimiliki individu tentang suatu objek.
- b. **Komponen Afektif** : Terkait dengan perasaan dan emosi individu terhadap objek tersebut.
- c. **Komponen Konatif** : Menyangkut kecenderungan individu untuk bertindak atau berperilaku terkait objek sikap.

Interaksi dari ketiga komponen inilah yang membentuk sikap secara keseluruhan. Komponen afektif biasanya berakar paling dalam dan paling tahan terhadap berbagai pengaruh. Sementara komponen kognitif tidak selalu akurat, dan komponen konatif mengarah kepada tindakan yang muncul dari sikap tersebut. Sebagaimana diungkapkan sebelumnya, sikap merupakan output yang terbentuk oleh interaksi sosial manusia. Dalam interaksi tersebut, seseorang mengeluarkan sikap tertentu sebagai

respon atas apa yang dialami ataupun dirasakannya. Menurut (Azwar, 1988) Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, antara lain:

- a. Pengalaman Pribadi : Sikap akan mudah terbentuk jika faktor emosional terlibat dalam pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi ini sifatnya saling terkait dalam kehidupan seseorang.
- b. Kebudayaan : Kebudayaan sangat berpengaruh pada pembentukan sikap. Apabila kita hidup dalam budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius, maka sikap positif terhadap nilai-nilai religius kemungkinan besar akan terbentuk. Demikian juga apabila kita hidup dalam masyarakat yang menjunjung tinggi sifat-sifat ksatria dan penuh dedikasi dalam membangun dan membela negara, maka sikap positif terhadap sifat-sifat tersebut juga terbentuk.
- c. Orang lain yang dianggap penting (*Significant Other*): Individu yang dianggap penting dalam hidup kita misalnya orang tua, teman, dan guru/dosen, dapat mempengaruhi sikap kita. Kita cenderung bersikap sama dengan sikap orang-orang yang kita anggap penting bagi diri kita. Kecenderungan ini timbul karena adanya motivasi untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik.
- d. Media Massa : Informasi yang disampaikan melalui berbagai sarana, misalnya televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap. Apabila pesan-pesan yang disampaikan cukup sugestif, hal ini akan menjadi dasar afektif dalam pembentukan sikap.
- e. Lembaga Pendidikan / Lembaga Agama
Lembaga Pendidikan serta lembaga agama menanamkan ajaran moral dalam diri individu, dan ajaran tersebut sering kali menjadi determinan tunggal yang menentukan sikap.
- f. Faktor Emosi dalam diri Individu

Beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain, Hary (2023) mengemukakan bahwa kemandirian siswa bisa ditingkatkan dengan penerapan Chat GPT dalam pembelajaran manajemen Pendidikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Wahid, Hendriani, & Hikamudin, 2023) menyatakan bahwa penggunaan Chat GPT mempunyai dampak ketidakjujuran akademis dan memastikan universitas dalam penggunaan Chat GPT agar lebih bertanggung jawab dan digunakan secara etis. Penelitian yang dilakukan oleh (Faiz & Kurniati, 2023) menunjukkan nilai-nilai etika dan moral menjunjung tinggi nilai-nilai akademis sehingga manusia/individu sebagai pengguna Chat GPT bisa mempertimbangkan berdasarkan manfaat dan dampak yang dapat diperoleh jika mempercayai teknologi tanpa adanya penyaringan yang kritis dan diperlukan dalam menggunakan Chat GPT. (Suharmawan, 2023) melakukan penelitian di bidang pendidikan bahwa penggunaan Chat GPT bisa digunakan dalam penelitian untuk mengambil data secara instan, ringkasan serta tugas penelitian lainnya dan penggunaannya bisa mengurangi esensial penelitian yang dilakukan secara manual.

Didalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap mahasiswa mengenai chat GPT adalah dengan menggunakan Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model (TAM)*). Dalam model TAM ini, terdapat 4 (empat) faktor utama yaitu 1) PEOU (*Perceived Ease of Use*), 2)PU (*Perceived Usefulness*), 3) ATU (*Attitude Toward Use*) dan 4) BI (*Behavioral Intention to Use*). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa adalah (1) PEOU (*Perceived Ease of Use*), (2)PU (*Perceived Usefulness*), sementara 2 indikator lainnya yaitu (3) ATU (*Attitude Toward Use*), (4) BI (*Behavior Intention towards Use*) digunakan untuk mengukur sikap mahasiswa terhadap penggunaan Chat GPT.

Maka berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut ini:

H1: Terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa keperawatan dengan sikap mahasiswa keperawatan mengenai penggunaan Chat GPT.

H0: Tidak terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa keperawatan dengan sikap mahasiswa keperawatan mengenai penggunaan Chat GPT.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa keperawatan dan sikap penggunaan Chat GPT.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, yaitu persepsi mahasiswa keperawatan dan sikap penggunaan Chat GPT. Populasi atau sampel yang spesifik diuji, dan data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner dan skala penilaian yang digunakan adalah Skala Likert. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode statistik, dan hasilnya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa ilmu keperawatan di UNAI dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2009) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rumus 1}$$

$$n = \frac{N}{N(d^2 + 1)}$$

keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Adapun jumlah populasi mahasiswa ilmu keperawatan di Universitas Advent Indonesia sebanyak 272 orang. Maka dengan perhitungan menggunakan rumus tersebut didapatkan jumlah sampel sebanyak 73 responden.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri atas variable Independen (X) dan variable Dependen (Y). Variable X adalah persepsi mahasiswa keperawatan mengenai chat GPT sementara variable Y adalah sikap penggunaan. Dalam penelitian ini, untuk membuktikan hipotesis penelitian maka penulis menggunakan Analisa koefisien korelasi dalam menganalisa hubungan antara variable X (persepsi) dengan variable Y (Sikap), dengan menggunakan rumus *Pearson product moment* sebagai berikut:

$$\text{Rumus 2}$$

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n = jumlah data

$\sum x$ = jumlah dari variabel x

$\sum y$ = jumlah dari variabel y

$\sum x^2$ = jumlah dari variabel x^2

$\sum y^2$ = jumlah dari variabel y^2

$\sum xy$ = jumlah dari perkalian variabel x dan variabel y

Untuk mengetahui interpretasi dari nilai (r) yang diperoleh, maka nilai (r) tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai berikut ini:

Interval	Tingkat Hubungan
0.001-0.199	Sangat rendah
0.20-0.3999	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Advent Indonesia Fakultas Ilmu Keperawatan dengan responden sebanyak 73 orang mahasiswa. Berikut adalah tabel distribusi responden dengan hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi responden menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	17	24 %
Perempuan	56	80 %
Total	73	100 %

Pada Tabel 2, hasil penelitian yang diperoleh dari 73 responden didominasi adalah mahasiswa perempuan sebesar 80%.

Tabel 3. Distribusi responden menurut usia

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
19-29 tahun	40	53%
30-39 tahun	17	24%
40 tahun >	16	23%
Total	73	100%

Pada Tabel 3, hasil penelitian yang diperoleh dari 73 responden didominasi oleh mahasiswa usia 19 – 29 tahun sebesar 53%.

3.2. Analisa Data

Analisa data untuk mengetahui persepsi mahasiswa keperawatan terhadap Chat GPT tercantum dalam distribusi frekuensi pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi

Deskripsi	Indikator	Total	Mean
Aplikasi Chat GPT mudah digunakan	Perceived Ease of Use (PEOU)	324	4.44
Aplikasi Chat GPT praktis digunakan setiap saat		311	4.26
Aplikasi Chat GPT mudah untuk di akses		313	4.29
Total			4.33
Aplikasi Chat GPT membantu dalam memberikan informasi keperawatan yang saya butuhkan	Perceived Usefulness (PU)	291	3.99
Aplikasi Chat GPT membantu saya menyelesaikan tugas perkuliahan dengan cepat		290	3.97
Aplikasi Chat GPT membantu dalam meningkatkan tugas perkuliahan keperawatan saya		287	3.93
Total			3.96

Pada Tabel 4, hasil penelitian yang diperoleh dari 73 responden, untuk variable Persepsi, nilai rata-rata tertinggi adalah pada Indikator PEOU/Persepsi Terhadap Kemudahan sebesar 4,33, dan nilai rata-rata terendah adalah pada indikator PU/Persepsi terhadap manfaat, sebesar 3,96.

Analisa data untuk mengetahui sikap penggunaan mahasiswa keperawatan terhadap Chat GPT tercantum dalam distribusi frekuensi pada Tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5. Sikap

Deskripsi	Indikator	Total	Mean
Saya merasa puas menggunakan aplikasi Chat GPT	Attitude Toward Use (ATU)	290	4.01
Informasi yang diberikan lewat aplikasi Chat GPT bisa dipercaya		270	3.70
Saya senang menggunakan aplikasi Chat GPT		301	4.12
Total			3.95
Saya akan sering menggunakan aplikasi Chat GPT untuk mencari informasi seutar ilmu keperawatan	Behavioral Intention to Use (BI)	300	4.11
Saya akan merekomendasikan aplikasi Chat GPT kepada sesama rekan mahasiswa keperawatan		272	3.73
Saya akan mengandalkan aplikasi Chat GPT sebagai media mencari informasi seputar ilmu keperawatan		280	3.84
Total			3.89

Pada Tabel 5, hasil penelitian yang diperoleh dari 73 responden, untuk variable Sikap, nilai rata-rata tertinggi adalah pada Indikator ATU/Sikap terhadap penggunaan sebesar **3,95**, dan nilai rata-rata terendah adalah pada indikator BI/Niat terhadap penggunaan, sebesar **3,89**.

3.3. Analisa Hubungan antar Variabel

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menentukan nilai rata-rata dari dua variabel, serta hubungan antara variabel persepsi dan variabel sikap dengan menggunakan koefisien korelasi bivariat Pearson yang ditampilkan di Tabel 6.

Tabel 6. Korelasi Pengetahuan dan Sikap
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PERSEPSI	24.88	.3265	73
SIKAP	23.5068	4.02811	73

Correlations

		Pengetahuan	sikap
PERSEPSI	Pearson Correlation	1	.721**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	73	73
SIKAP	Pearson Correlation	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 6 Hasil korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sebesar 0.721 dengan interpretasi berhubungan kuat antara variabel persepsi dengan variabel sikap penggunaan mahasiswa keperawatan di Universitas Advent Indonesia.

3.4. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan, hasil dari olah data responden terdapat 2 variabel karakteristik yang dibagi menjadi 2 yaitu: jenis kelamin dan usia yang di distribusikan menjadi 2 tabel yaitu pada tabel 2 distribusi responden menurut jenis kelamin dan tabel 3 distribusi responden menurut usia. Penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi sikap individu terhadap objek, peran gender juga berperan dalam membentuk sikap individu karena persepsi dan pengalaman yang berbeda antara pria dan wanita dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap objek tertentu. Hal ini sesuai dengan teori yang digambarkan oleh (Osgood & Tannenbaum, 1955).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur, 2014) bahwa terdapat hubungan yang positif antara usia, tingkat pendidikan dan jenis kelamin terhadap konsumsi media cetak, media elektronik maupun media internet. Perkembangan teknologi yang begitu pesat sehingga revolusi teknologi melahirkan media baru yang lebih canggih dan terintegrasi dengan kebutuhan manusia. Perkembangan ini semakin memberikan peluang untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan kebutuhan tiap individu yang menyebabkan suguhan yang tersegmentasi. Berdasarkan usia, tingkat Pendidikan dan jenis kelamin. Responden penelitian ini di dominasi oleh perempuan sebanyak 80 % dimana persentasi usia tertinggi adalah usia 19-29 tahun. Mahasiswa pada usia ini merupakan Generasi Z (*zoomer*) adalah generasi sosial pertama yang tumbuh dengan akses internet dan teknologi digital portable sejak usia muda yang dijuluki "*digital native*" atau orang yang tumbuh bersamaan dengan reformasi digital (Sampoerna University, 2022). Hal tersebut yang mempengaruhi mahasiswa di usia tersebut dapat memberikan respon sikap yang positif terhadap penggunaan Chat GPT.

Dari hasil Tabel 4 mengenai persepsi mahasiswa didapatkan data sebagai berikut, dari 73 responden, untuk variabel Persepsi, nilai rata-rata tertinggi adalah pada Indikator PEOU/Persepsi Terhadap Kemudahan sebesar 4,33, dan nilai rata-rata terendah adalah pada indikator PU/Persepsi terhadap manfaat, sebesar 3,96. Lebih lanjut lagi, dari hasil penelitian didapati pada indikator PEOU/Persepsi terhadap kemudahan, terdapat butir pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,44 pada pernyataan: Aplikasi Chat GPT mudah digunakan, sedangkan rata-rata terendah yaitu 3,93 ada pada Indikator PU/Persepsi terhadap manfaat, pada pernyataan : Aplikasi Chat GPT membantu dalam meningkatkan tugas perkuliahan keperawatan saya. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam pengembangan diri, peningkatan kualitas, kreativitas.

Di era digital, pengenalan akan digitalisasi dalam pendidikan keperawatan sebaiknya segera dilakukan karena perlunya menjelajahi bagaimana teknologi digital pendidikan dapat digunakan sebagai bagian integral dari aktifitas belajar untuk meningkatkan kualitas dan relevansi dalam pendidikan keperawatan. Penelitian (Meum, Koch, Briseid, Grete, & Rabben, 2021) mengungkapkan beberapa kebutuhan pendidikan dan menekankan pentingnya kompetensi digital yang melibatkan pengetahuan dan keterampilan profesional untuk memfasilitasi penggunaan teknologi digital dalam pendidikan. Akses informasi yang di sediakan melalui Chat GPT selain menambah ilmu juga dengan interaksi yang dilakukan terus menerus dapat membantu mahasiswa keperawatan lebih terampil dalam menggunakan teknologi.

Tabel 5 mengenai sikap didapatkan hasil sebagai berikut, dari 73 responden, untuk variabel Sikap, nilai rata-rata tertinggi adalah pada Indikator ATU/Sikap terhadap penggunaan sebesar 3,95, dan nilai rata-rata terendah adalah pada indikator BI/Niat terhadap penggunaan, sebesar 3,89.

Lebih lanjut lagi, dari hasil penelitian didapati pada indikator ATU/Sikap terhadap penggunaan, terdapat butir pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,12 pada pernyataan: Saya senang menggunakan aplikasi Chat GPT, sedangkan rata-rata terendah yaitu 3,70 pada pernyataan : Informasi yang diberikan lewat aplikasi Chat GPT bisa dipercaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam efisiensi waktu dan produktivitas belajar.

Penggunaan Chat GPT juga dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk belajar, membantu dalam mengerjakan tugas perkuliahan juga menyediakan informasi dengan pola interaktif dengan AI (*Artificial Inteligence*) sehingga dapat memberikan pengalaman baru di dunia teknologi yang sampai

dengan saat ini masih terus berkembang, inovatif tanpa batas. Tidak hanya terhadap mahasiswa, Chat GPT juga dapat membantu tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Miftah, 2014) bahwa pentingnya media pembelajaran bagi sistem pendidikan adalah untuk mendukung belajar mengajar dengan media Internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dalam berbagai hal diantaranya upaya memanfaatkan media dalam aktivitas pembelajaran sebagai sumber-sumber untuk belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan dari hasil analisa statistik persepsi mahasiswa keperawatan mengenai Chat GPT menunjukkan nilai rata-rata sebesar 24,88. Ini menunjukkan bahwa Persepsi mahasiswa keperawatan mengenai chat GPT adalah cukup baik. Berdasarkan hasil analisa terhadap indikator Persepsi didapati bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah pada Indikator PEOU/Persepsi Terhadap Kemudahan sebesar 4,33, dan nilai rata-rata terendah adalah pada indikator PU/Persepsi terhadap manfaat, sebesar 3,96. Dari hasil analisa statistik mengenai sikap penggunaan Chat GPT oleh mahasiswa keperawatan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 23,51. Ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa keperawatan mengenai penggunaan chat GPT adalah cukup baik. Berdasarkan hasil analisa terhadap indikator sikap didapati bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah pada indikator ATU/Sikap terhadap penggunaan sebesar 3,95, dan nilai rata-rata terendah adalah pada indikator BI/Niat terhadap penggunaan, sebesar 3,89. Untuk mengetahui adakah hubungan antara kedua variabel X (Persepsi) dan Y (Sikap penggunaan) maka dilakukan uji korelasi Pearson. Hasil uji korelasi antara persepsi dan sikap didapati nilai koefisien korelasi sebesar 0.721. Nilai ini di konsultasikan pada tabel interpretasi nilai berada pada interval 0.60-0.799 dengan interpretasi “Kuat”. Dengan demikian berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan untuk menerima H1 Terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa keperawatan dan sikap penggunaan Chat GPT.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (1988). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- Bakrie, U. (n.d.). *bakrie.ac.id*. Retrieved from Apa itu Chat GPT? Bagaimana Cara pakainya? Kepoin selengkapnya: <https://bakrie.ac.id/articles/431-apa-itu-chat-gpt-bagaimana-cara-pakainya-kepoin-selengkapnya.html>
- Biswas, S. S. (2023). Role of Chat GPT in Public Health. *Annals of Biomedical Engineering*, 51, 868-869.
- Davis, F. D. (1986). A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-user Information System; Theory and Result. *Doctoral Dissertation MIT Sloan School of Management, Cambridge, MA*.
- Faiz, A., & Kurniati, I. (2023). Tantangan Penggunaan Chat GPT dalam pendidikan ditinjau dari sudut pandang moral. *Edukatif.org*.
- Gibson, E. J. (1984). *Advances In Developmental Psychology* (Vol. 3). (M. E. Lamb, A. L. Brown, & B. Rogoff, Eds.) Psychology Press.
- M, H. (2023). Penerapan Media Chat GPT pada pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Mahasiswa. *edumatic : jurnal Pendidikan Informatika*.
- Meum, T., Koch, T. B., Briseid, H. S., Grete, V., & Rabben, J. (2021). Perceptions of digital technology in nursing education: A qualitative study. *ResearchGate*.
- Miftah, M. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Peningkatan kualitas belajar siswa. *Kwangsan Jurnal teknologi pendidikan*.
- Nur, A. (2014). Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin terhadap perilaku konsumsi media. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/viewFile/6494/6269>.
- Osgood, C. E., & Tannenbaum, P. H. (1955). *The Principle of Congruity in the Prediction of Attitude Change* (Vol. 62).

- Pramesti, A. (2023). Chat GPT Adalah Pengertian, Kelebihan, Kekurangan dan cara menggunakannya.
- Riduwan. (2009). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Ruhimat. (2024). *unida.ac.id*. Retrieved from Chat GPT (TEknologi Informasi dan Komunikasi): <https://www.unida.ac.id/artikel/chat-gpt--teknologi-informasi-dan-komunikasi>
- Salmi, J., & Setianty, A. A. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chat GPT di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahna Pendidikan*, 399-406.
- Sampoerna University. (2022, July 17). *Mengenal Generasi Z Beserta Karakteristiknya*. Retrieved from SAMPOERNA UNIVERSITY: www.sampoernauniversity.as.id
- Sodik, M. M., & Siyoto, D. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogya: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dlaam Dunia Pendidikan. *ResearchGate*.
- UNIVERSITY, S. (2022, Mei 23). *sampoernauniversity.ac.id*. Retrieved from Apa itu Populasi dan Sampel dalam Penelitian? Yuk Cari Tahu: <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/populasi-dan-sampel/>
- Wahid, R., Hendriani, A., & Hikamudin, E. (2023). Analisis Penggunaan Chat GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pedagogik Indonesia*, 1(2), 112-117.